

SKRIPSI 56

**Wujud Budaya Bali dalam Arsitektur Taman Dedari
pada Tata Ruang, Sosok, Material, dan Ornamen**



**NAMA : KARYN NAOMI FITRI
NPM : 6112001213**

PEMBIMBING: DR. ALWIN SURYONO S., M.T., IAI.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2024**

SKRIPSI 56

**WUJUD BUDAYA BALI
DALAM ARSITEKTUR TAMAN DEDARI
PADA TATA RUANG, SOSOK, MATERIAL, & ORNAMEN**



**NAMA : KARYN NAOMI FITRI
NPM : 6112001213**

PEMBIMBING:

Dr. Alwin Suryono S., M.T., IAI.

PENGUJI :

Prof. Ir. Iwan Sudrajat, M.S.A., Ph.D.

Dr. Rahadhian P. H., S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karyn Naomi Fitri
NPM : 6112001213
Alamat : Perumahan Raffles Hills Blok M1 no. 1, Depok
Judul Skripsi : **Wujud Budaya Bali dalam Arsitektur Taman Dedari
pada Tata Ruang, Sosok, Material, dan Ornamen**

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juli 2024



Karyn Naomi Fitri



Abstrak

WUJUD BUDAYA BALI DALAM ARSITEKTUR TAMAN DEDARI PADA TATA RUANG, SOSOK, MATERIAL, DAN ORNAMEN

Oleh

Karyn Naomi Fitri

NPM: 6112001213

Di hadapan era globalisasi yang terus berkembang, Bali tetap mempertahankan dan memperkuat kekayaan budayanya, menciptakan harmoni antara warisan lokal dan tuntutan modern. Meskipun terpapar pengaruh global, Bali memperlihatkan ketahanan budayanya melalui seni, tarian, musik, dan arsitektur. Pulau ini mengintegrasikan keberagaman agama Hindu dengan seni tradisional sebagai ekspresi mendalam dari nilai-nilai mitologis dan religius. Konsep *Tri Hita Karana* menjadi landasan utama dalam menjaga keaslian dan integritas budaya Bali, dihadapkan dengan arus modernisasi.

Penelitian ini fokus pada Restoran Taman Dedari sebagai studi kasus penerapan budaya Bali dalam desain arsitektur. Patung Dedari menjadi daya tarik utama, menggambarkan narasi sejarah Rsi Markandeya. Meskipun berhasil menciptakan harmoni, pertanyaan muncul terkait adaptasi elemen tradisional dengan kebutuhan modern dan pariwisata. Penelitian ini menganalisis sejauh mana Restoran Taman Dedari berhasil mengintegrasikan budaya Bali dalam desain arsitektur, terutama dalam aspek Tata Ruang, Sosok, Material, dan Ornamen. Serta menganalisa penerapan budaya Bali membentuk suasana Restoran Taman Dedari. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana desain arsitektur dapat menciptakan keseimbangan antara kebutuhan modern pada pelestarian budaya dalam konteks budaya Bali.

Taman Dedari mencerminkan wujud budaya Bali melalui pada tata ruang, sosok, material, dan ornamen, menciptakan lingkungan yang estetik serta bermakna secara spiritual dan sosial. Konsep "*Manik Ring Cucupu*" dan "*Desa Kala Patra*" diterapkan untuk menjaga keseimbangan alam dan menyesuaikan arsitektur tradisional Bali dengan kebutuhan modern tanpa menghilangkan esensi budaya. Filosofi "*Tri Hita Karana*" diwujudkan dalam hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, alam, dan sesama. Penerapan budaya Bali menurut sistem fisik, sosial, dan makna menciptakan suasana sakral dan spiritual yang khas. Penelitian ini mengungkapkan integrasi budaya Bali dalam arsitektur Restoran Taman Dedari, namun juga mengakui adanya keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam dengan konteks yang lebih luas, serta dampak dari penerapan konsep filosofis Bali dalam arsitektur modern untuk memperkuat identitas dan pelestarian budaya Bali.

Kata-kata kunci: Arsitektur Tradisional Bali, Budaya Bali, Restoran Taman Dedari



Abstract

BALINESE CULTURAL MANIFESTATIONS IN THE ARCHITECTURE OF TAMAN DEDARI IN LAYOUT, FIGURE, MATERIAL, AND ORNAMENTATION

by

Karyn Naomi Fitri

NPM: 6112001213

In the face of ever-evolving globalization, Bali has maintained and strengthened its rich culture, creating harmony between local heritage and modern demands. Despite its exposure to global influences, Bali demonstrates its cultural resilience through art, dance, music and architecture. The island integrates the diversity of Hinduism with traditional arts as a profound expression of mythological and religious values. The concept of Tri Hita Karana is the main foundation in maintaining the authenticity and integrity of Balinese culture, in the face of modernization.

This research focuses on Taman Dedari Restaurant as a case study of the application of Balinese culture in architectural design. The Dedari statue is the main attraction, depicting the historical narrative of Rsi Markandeya. Although it succeeds in creating harmony, questions arise regarding the adaptation of traditional elements to modern needs and tourism. This research analyzes the extent to which Taman Dedari Restaurant successfully integrates Balinese culture in architectural design, especially in the aspects of Layout, Figure, Material, and Ornament. As well as analyzing the application of Balinese culture to shape the atmosphere of Taman Dedari Restaurant. This research is expected to provide in-depth insight into how architectural design can create a balance between modern needs and cultural preservation in the context of Balinese culture.

Taman Dedari reflects Balinese culture through its layout, figure, materials, and ornaments, creating an aesthetically pleasing and spiritually and socially meaningful environment. The concepts of "Manik Ring Cucupu" and "Desa Kala Patra" are applied to maintain the balance of nature and adapt traditional Balinese architecture to modern needs without losing the essence of culture. The philosophy of "Tri Hita Karana" is realized in the harmonious relationship between man and God, nature, and others. The application of Balinese culture according to physical, social, and meaning systems creates a distinctive sacred and spiritual atmosphere. This research reveals the integration of Balinese culture in the architecture of Taman Dedari Restaurant, but also recognizes the limitations that need to be considered. Future research is suggested to explore more deeply with a broader context, as well as the impact of applying Balinese philosophical concepts in modern architecture to strengthen the identity and preservation of Balinese culture.

Keywords: *Traditional Balinese Architecture, Balinese Culture, Taman Dedari Restaurant*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Alwin Suryono S., M.T., IAI. atas segala saran, bimbingan, dan nasehatnya selama penelitian berlangsung, dan selama penulisan skripsi ini.
- Dosen penguji, Prof. Ir. Iwan Sudrajat, M.S.A., Ph.D. dan Dr. Rahadhian P. Herwindo, S.T., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Prof. Dr. Tjokorda Gede Raka Sukawati, S.E., M.M, arsitek sekaligus pemilik Taman Dedari, karena telah berkenan meluangkan waktu untuk diwawancarai, memberikan wawasan yang berharga dalam penelitian ini.
- Pak I Nyoman Artawa, selaku *manager* Restoran Taman Dedari, dan Pak Dewa Oka Juliarta, selaku *E-Commerce Manager* Pita Maha Resorts, karena telah berkenan meluangkan waktu untuk diwawancarai, serta atas kerjasama dan bantuan dalam proses pengambilan data yang sangat berarti bagi kemajuan penelitian ini.
- Orang tua tercinta, Nilam Patricia dan Mohammad Alfa Ferry Santoso dan saudara yang sudah memberikan dukungan, doa, dan semangat dalam proses menyelesaikan skripsi sampai akhir..
- Orang terkasih, Nur Muhammad Fauzan Makarim atas dukungan, motivasi, sekaligus menjadi tempat mencurahkan keluh kesah selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Bandung, 3 Juli 2024



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
<i>Abstract</i>	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.7. Kerangka Penelitian.....	5
1.8. Metode Penelitian.....	6
1.8.1. Jenis Penelitian.....	6
1.8.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	6
1.8.3. Teknik Pengumpulan Data.....	6
a. Observasi.....	7
b. Wawancara.....	7
c. Studi Pustaka.....	7
1.8.4. Tahap Analisa Data.....	7
1.8.5. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Wujud Budaya Bali.....	9
2.1.1. Sistem Sosial-Makna.....	10
a. Spiritual.....	10
b. Sosial-Budaya.....	11
2.1.2. Sistem Fisik-Makna.....	12
a. <i>Manik Ring Cucupu</i>	12
b. <i>Tri Mandala</i>	13
c. <i>Sanga Mandala</i>	14
d. <i>Desa Kala Patra</i>	16
e. <i>Tri Loka</i>	17

2.2. Definisi Konseptual.....	19
2.2.1. Tata Ruang, Sosok, Material, dan Ornamen dalam ATB.....	19
a. Arsitektur Tradisional Bali.....	19
b. Tata Ruang.....	21
c. Sosok.....	22
d. Material.....	22
e. Ornamen.....	23
2.2.2. <i>Sense of Place</i>	27
a. Menurut Fritz Steele.....	27
b. Menurut Yi-Fu Tuan.....	28
2.2.3. Tinjauan Restoran.....	29
a. Definisi Restoran.....	29
b. Klasifikasi Restoran.....	29
c. Fungsi Restoran.....	30
BAB 3 DATA OBJEK.....	31
3.1. Data Umum.....	31
3.2. Konsep Taman Dedari.....	32
3.3. Profil <i>Undagi</i>	33
3.4. Aktivitas Taman Dedari.....	34
3.4.1. Aktivitas Utama.....	34
3.4.2. Aktivitas Penunjang.....	35
3.4.3. Profil Pengunjung.....	36
3.5. Deskripsi Fisik.....	37
3.5.1. Supraba.....	38
3.5.2. Nilotama.....	39
3.5.3. Sulasih.....	40
3.5.4. Tunjung Biru.....	40
3.5.5. Ruang Luar.....	41
3.6. Hasil Wawancara.....	42
3.6.1. <i>Undagi</i> / Pemilik Taman Dedari.....	42
3.6.2. Restoran <i>Manager</i> Taman Dedari.....	43
3.6.3. <i>E-Commerce Manager</i>	43
BAB 4 PEMBAHASAN.....	45
4.1. Wujud Budaya Bali dalam Taman Dedari.....	45
4.1.1. Sistem Fisik-Makna dalam Taman Dedari.....	45
a. Tata Ruang.....	45
b. Sosok.....	52
c. Material.....	57
d. Ornamen.....	63

4.1.2. Sistem Sosial-Makna dalam Taman Dedari.....	72
a. Sosial-Budaya.....	72
b. Spiritual.....	73
4.2. Wujud Budaya Bali membentuk Suasana Taman Dedari.....	78
4.2.1. Sistem Fisik-Makna.....	78
4.2.2. Sistem Sosial-Makna.....	82
BAB 5 KESIMPULAN.....	87
5.1. Kesimpulan.....	87
5.1.1. Wujud Budaya Bali dalam Taman Dedari.....	87
5.1.2. Wujud Budaya Bali membentuk Suasana Taman Dedari.....	87
5.2. Saran.....	88
GLOSARIUM.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	93





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Restoran Taman Dedari.....	2
Gambar 1.2	Patung Dedari.....	3
Gambar 1.3	Kerangka Penelitian.....	5
Gambar 2.1	Upacara Adat Ngaben.....	10
Gambar 2.2	Gamelan.....	11
Gambar 2.3	Pakaian Tradisional Bali.....	12
Gambar 2.4	Konsep <i>Tri Mandala</i>	13
Gambar 2.5	Konsep <i>Sanga Mandala</i>	15
Gambar 2.6	Konsep <i>Sanga Mandala</i>	16
Gambar 2.7	Konsep <i>Tri Loka</i>	18
Gambar 2.8	Diagram Hubungan ATB.....	20
Gambar 2.9	Ornamen Karang Bhoma.....	24
Gambar 2.10	Ornamen Karang Sai.....	24
Gambar 2.11	Ornamen Karang Hasti.....	25
Gambar 2.12	Ornamen Karang Hasti.....	25
Gambar 2.13	Ornamen Patra Sari.....	25
Gambar 2.14	Ornamen Patra Samblung.....	26
Gambar 2.15	Ornamen Patra Punggel.....	26
Gambar 2.16	Ornamen <i>Keketusan</i> Genggong.....	26
Gambar 3.1	Restoran Taman Dedari.....	31
Gambar 3.2	Taman Dedari.....	32
Gambar 3.3	Patung Dedari.....	32
Gambar 3.4	Nilotama Indoor.....	35
Gambar 3.5	Pertunjukan di Nilotama.....	35
Gambar 3.6	<i>Event</i> Taman Dedari.....	36
Gambar 3.7	<i>Layout</i> Taman Dedari.....	37
Gambar 3.8	Supraba.....	38
Gambar 3.9	Nilotama.....	39
Gambar 3.10	Sulasih.....	40
Gambar 3.11	Tunjung Biru.....	40
Gambar 3.12	Ruang Luar.....	41
Gambar 4.1	Denah Taman Dedari.....	45
Gambar 4.2	Denah Resort Royal Pita Maha, Blok Plan Taman Dedari.....	46
Gambar 4.3	Blok Plan.....	46
Gambar 4.3	Blok Plan.....	47
Gambar 4.5	Denah Supraba dan Sulasih.....	48

Gambar 4.6	Tata Ruang Supraba dan Sulasih.....	48
Gambar 4.7	Denah Ruang Luar Taman Dedari.....	49
Gambar 4.8	Tata Ruang Patung Dedari.....	49
Gambar 4.9	Tata Ruang Dapur.....	50
Gambar 4.10	Denah Sosok Restoran Taman Dedari.....	52
Gambar 4.11	Sosok Restoran Taman Dedari.....	52
Gambar 4.12	Sosok <i>Desa Kala Patra</i> Taman Dedari.....	53
Gambar 4.13	Sosok <i>Desa Kala Patra</i> Taman Dedari.....	54
Gambar 4.14	Sosok Patung Dedari pada Siang Hari.....	55
Gambar 4.15	Sosok Patung Dedari pada Malam Hari.....	55
Gambar 4.16	Sosok <i>Tri Loka</i> Taman Dedari.....	56
Gambar 4.17	Material Nilotama Indoor.....	58
Gambar 4.18	Material Panggung Nilotama.....	58
Gambar 4.19	Material Koleksi Patung <i>Undagi</i>	59
Gambar 4.20	Material Entrance.....	59
Gambar 4.21	Material Atap.....	60
Gambar 4.22	Konstruksi Atap.....	60
Gambar 4.23	Material Tunjung Biru Indoor.....	61
Gambar 4.24	Konstruksi Entrance.....	61
Gambar 4.25	Material Patung Dedari.....	62
Gambar 4.26	Konstruksi Patung Dedari.....	62
Gambar 4.27	Ornamen Restoran Taman Dedari.....	64
Gambar 4.28	Ornamen Entrance dan Supraba.....	65
Gambar 4.29	Ornamen Nilotama dan Tunjung Biru.....	66
Gambar 4.30	Ornamen Dedari Entrance.....	67
Gambar 4.31	Patung Kayu.....	68
Gambar 4.32	Ornamen Aling-Aling.....	69
Gambar 4.33	Ornamen Kolom Restoran Taman Dedari.....	70
Gambar 4.34	Ornamen Kolom Restoran Taman Dedari.....	70
Gambar 4.34	Kesenian Pertunjukan.....	72
Gambar 4.35	Kesenian Melukis.....	72
Gambar 4.36	Pakaian Adat Bali Karyawan.....	73
Gambar 4.37	Sesajen Entrance dan Patung Dedari.....	73
Gambar 4.38	Lokasi Sesajen pada Denah.....	74
Gambar 4.39	Lokasi Sesajen Taman Dedari.....	75
Gambar 4.40	Kegiatan Sosial Taman Dedari.....	75

Gambar 4.41	Lingkungan Taman Dedari.....	76
Gambar 4.42	Konstruksi Taman Dedari.....	76
Gambar 4.43	Denah Sirkulasi Patung Dedari.....	78
Gambar 4.44	Suasana Pergerakan Taman Dedari.....	79
Gambar 4.45	Persepsi Visual Patung Dedari.....	80
Gambar 4.46	Sesajen Patung Dedari.....	80
Gambar 4.47	Denah Penataan Patung Dedari.....	82
Gambar 4.48	Sungai Ayung.....	83
Gambar 4.49	Patung Dedari di Malam Hari.....	83
Gambar 4.50	Suasana Taman Dedari.....	84





DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Wujud Budaya Bali pada Tata Ruang Taman Dedari.....	51
Tabel 4.2	Wujud Budaya Bali pada Sosok Taman Dedari.....	57
Tabel 4.3	Wujud Budaya Bali pada Material Taman Dedari.....	63
Tabel 4.4	Wujud Budaya Bali pada Ornamen Taman Dedari.....	71
Tabel 4.5	Wujud Budaya Bali pada Sosial-Makna.....	77
Tabel 4.6	Sistem Fisik-Makna Membentuk Suasana.....	81
Tabel 4.7	Sistem Sosial-Makna Membentuk Suasana.....	86





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Perolehan Data untuk Penyusunan Skripsi.....	93
Lampiran 2	Wawancara dengan Narasumber.....	94
Lampiran 3	Denah Taman Dedari.....	95
Lampiran 4	<i>Layout</i> Taman Dedari.....	95
Lampiran 5	<i>Menu</i> Restoran Taman Dedari.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, Bali tetap menjadi contoh menarik di mana budaya lokalnya tidak hanya bertahan, namun tetap kuat meskipun banyak daerah lain yang telah meninggalkan sebagian besar aspek budayanya. Meskipun terpapar oleh pengaruh global, Bali telah menunjukkan ketahanan budayanya, mencerminkan kemampuannya untuk memadukan warisan budaya dengan tuntutan modern. Kekayaan budaya Bali, yang terwujud dalam seni, tarian, musik, dan arsitektur, menjadi aset berharga yang harus dijaga dalam konteks perkembangan yang dinamis.

Bali, sebuah pulau yang kaya akan budaya dan sejarah, menonjol sebagai destinasi di Indonesia. Keberagaman agama dan kebudayaan, terutama dominasi agama Hindu, menciptakan landasan spiritual yang kuat bagi kehidupan sehari-hari masyarakat Bali. Seni dan pertunjukan tradisional seperti tari, musik, dan arsitektur menjadi ekspresi mendalam dari nilai-nilai mitologis dan religius.

Bali memandang keberlanjutan budayanya melalui filosofi *Tri Hita Karana*, yang memiliki makna kebahagiaan-kedamaian-kemakmuran, melalui hubungan keseimbangan dan harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam, dan manusia dengan manusia. Nilai-nilai etika dan moral yang ditanamkan oleh konsep ini menjadi landasan utama dalam menjaga keaslian dan integritas budaya Bali. Meskipun menghadapi arus modernisasi, Bali memilih untuk merangkul perubahan dengan bijaksana, mengejar perkembangan ekonomi tanpa mengorbankan pelestarian budaya.

Arsitektur tradisional Bali, dengan ciri khasnya, memberikan dasar inspirasi bagi perkembangan desain arsitektur kini yang ingin mempertahankan dan menghormati identitas lokal. Penggabungan elemen-elemen tradisional ini dalam desain modern menjadi suatu tantangan, memerlukan kecermatan dan kepekaan terhadap keberlanjutan warisan budaya.



Gambar 1.1 Restoran Taman Dedari
Sumber: <https://travel.kompas.com/>

Restoran Taman Dedari menarik perhatian sebagai objek studi, mencerminkan implementasi nyata dari upaya mengintegrasikan budaya Bali dalam desain arsitektur. Mengidentifikasi mendalam terhadap Tata Ruang, Sosok, Material dan Ornamen di dalam restoran ini menjadi esensi penelitian untuk memahami sejauh mana unsur-unsur tersebut dapat mencerminkan dan memperkaya warisan budaya, serta bagaimana desain tersebut dapat mempertahankan keaslian dalam era modern.

Daya tarik utama Restoran Taman Dedari terdapat pada Patung Dedari, yang berperan sebagai *main attraction*. Patung Dedari, di samping menampilkan ekspresi seni, juga menggambarkan legenda Rsi Markandeya. Beliau melakukan perjalanan dari Gunung Dieng, melewati Gunung Raung, dan akhirnya tiba di Bali pada abad ke-4 Masehi. Legenda ini merinci kecantikan tempat yang diungkap oleh Rsi Markandeya, yang kemudian diberi nama "Ke-dewata-an" atau yang lebih dikenal sebagai "Kedewatan" saat ini. Ketika Rsi Markandeya melakukan meditasi di tepi sungai, beliau melihat bidadari turun dari kayangan, dan sungai tersebut diberi nama Sungai Ayung yang mengandung makna ayu atau cantik.



Gambar 1.2 Patung Dedari
Sumber: <https://tamanDedari.com/>

Keberhasilan Taman Dedari dengan daya tarik Patung Dedari, terutama setelah mengalami transformasi fungsi yang sebelumnya merupakan *entrance* menjadi restoran dan taman dengan patung Dedari yang bersejarah, menggambarkan betapa signifikannya peran elemen budaya dalam meningkatkan daya tarik destinasi pariwisata.

Meskipun berhasil menciptakan harmoni, pertanyaan kritis muncul terkait penerapan budaya Bali pada arsitektur Restoran Taman Dedari. Dengan pertumbuhan sektor pariwisata yang kompetitif, beberapa elemen tradisional harus beradaptasi dengan kebutuhan kini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana Restoran Taman Dedari berhasil mengintegrasikan budaya Bali dalam desain arsitektur kini, terutama dalam aspek Tata Ruang, Sosok, Material dan Ornamen.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam tentang wujud budaya Bali pada arsitektur Restoran Taman Dedari, mengeksplorasi integrasi dan pelestarian elemen-elemen arsitektur tradisional dalam desainnya. Penelitian juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan ini di tengah dinamika industri pariwisata yang terus berkembang. Dengan mengambil objek studi yang konkret, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana desain arsitektur kini dapat menciptakan keseimbangan antara kebutuhan kini dan pelestarian budaya dalam konteks budaya Bali.

1.2. Perumusan Masalah

Fenomena Restoran Taman Dedari adalah contoh menarik dari perpaduan antara elemen arsitektur restoran, ruang luar hijau, daya tarik patung, dan konsep sejarah mendalam. Meskipun dibangun di era modern, restoran ini tetap mempertahankan ciri khas budaya Bali, menjadi destinasi yang menarik bagi pengunjung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi wujud budaya Bali yang diterapkan pada Taman Dedari dan suasana yang terbentuk dari kombinasi elemen-elemen tersebut.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan budaya Bali pada tata ruang, sosok, material, dan ornamen arsitektur Restoran Taman Dedari?
2. Bagaimana penerapan budaya Bali membentuk suasana Restoran Taman Dedari?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi penerapan budaya Bali yang tercermin pada tata ruang, sosok, material, dan ornamen arsitektur Restoran Taman Dedari?
2. Menganalisis penerapan budaya Bali membentuk suasana Restoran Taman Dedari?

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

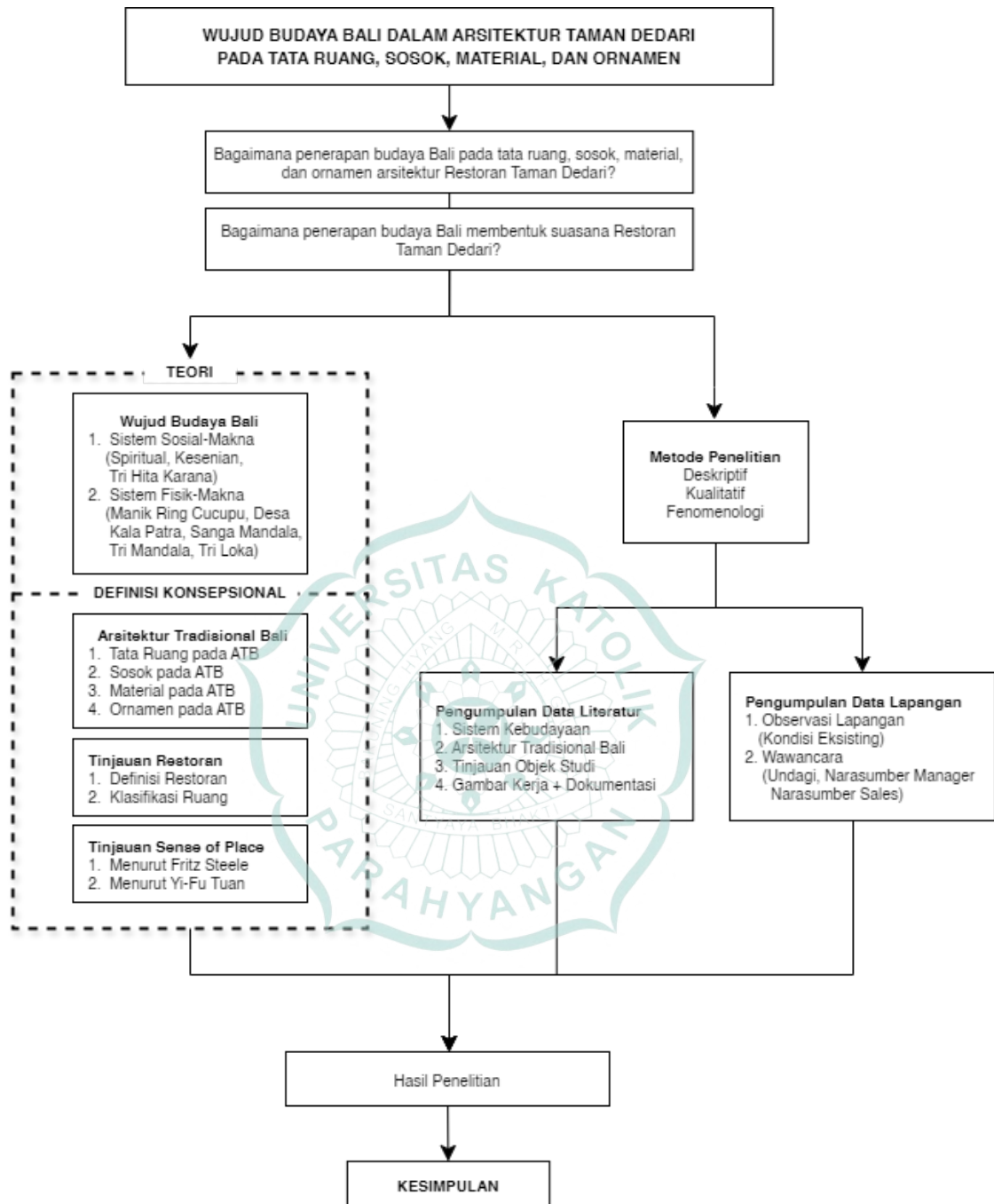
1. Memberi pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana budaya Bali tercermin dalam desain arsitektur sebuah restoran.
2. Menambah literatur dan pengetahuan tentang integrasi budaya dalam desain arsitektur, yang dapat menjadi referensi bagi peneliti dan praktisi desain di masa mendatang.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup aspek penelitian adalah analisis mikro mengenai penerapan budaya Bali dalam arsitektur ini pada objek studi.
2. Lingkup objek adalah Restoran Taman Dedari, Kedewatan.

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.3 Kerangka Penelitian

1.8. Metode Penelitian

1.8.1. Jenis Penelitian

Jenis pengumpulan data penelitian yang diterapkan adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan pertanyaan penelitian yang berasal dari suatu teori, kemudian diuji kebenarannya berdasarkan data.

Metode penelitian ini adalah deskriptif dan cenderung mengadopsi analisis yang menekankan pada proses dan makna dalam konteks penelitian kualitatif. Landasan teori berfungsi sebagai panduan untuk memastikan bahwa penelitian tetap berpusat pada fakta lapangan, yang diperoleh melalui studi literatur dan observasi terhadap objek penelitian.

Penelitian menggunakan pendekatan *fenomenologi* adalah studi interpretatif yang berfokus pada pengalaman manusia, termasuk latar belakang, niat, dan refleksi sejarah dari pengalaman tersebut. Tujuannya adalah untuk memahami dan menjelaskan situasi manusia, peristiwa, dan pengalaman dengan mendalam.

Dalam upaya ini, *fenomenologi* berusaha menanggukuhkan asumsi dan interpretasi agar dapat memahami perspektif subjek secara autentik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna yang mendalam dari pengalaman dan observasi, memberikan wawasan yang kaya mengenai bagaimana individu mengalami dan memaknai pengalaman pada objek penelitian.

1.8.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama periode lima bulan, dimulai dengan pengumpulan data dari objek studi, diikuti oleh studi literatur yang berhubungan dengan penerapan budaya Bali. Observasi lapangan dan wawancara dilakukan pada objek Restoran Taman Dedari di Kedewataan, Ubud, dari tanggal 30 April hingga 4 Mei 2024.

1.8.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan pemanfaatan sumber literatur seperti jurnal terkait, buku, dan sumber informasi internet:

- Mengumpulkan data umum, konsep perancangan, dan gambar kerja dari objek studi Restoran Taman Dedari di Resort Royal Pita Maha
- Mengumpulkan data dan literatur tentang teori arsitektur tradisional bali
- Melakukan wawancara dengan pemilik Resort Royal Pita Maha untuk mendapatkan data kualitatif

a. Observasi

Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap desain arsitektur Restoran Taman Dedari, fokus pada tata ruang, fungsi, dan ornamen yang mencerminkan budaya Bali. Data hasil observasi ini memberikan wawasan mendalam tentang implementasi budaya Bali dalam desain arsitektur restoran tersebut.

b. Wawancara

Wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang subjek penelitian. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memahami pandangan, pengalaman, dan persepsi partisipan terkait dengan topik penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dan memberikan kesempatan bagi partisipan untuk menyampaikan informasi secara rinci dan kontekstual.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka melibatkan analisis terhadap artefak budaya Bali yang berharga secara sejarah dan seni. Dalam konteks skripsi ini, studi pustaka membantu menggali inspirasi dari ornamen tradisional, pola artistik, dan filosofi yang mungkin menjadi dasar dalam desain arsitektur Restoran Taman Dedari. Dengan mengintegrasikan hasil studi pustaka, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana wujud budaya Bali tercermin dalam desain arsitektur restoran.

1.8.4. Tahap Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis yang melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

Reduksi data dilakukan untuk menyaring dan mengelompokkan data mentah dari observasi, wawancara, dan studi pustaka, dengan mengidentifikasi serta menghapus data yang tidak relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam format yang mudah dipahami seperti grafik, tabel, dan diagram, serta disajikan secara naratif untuk menggambarkan temuan utama terkait penerapan budaya Bali dalam desain arsitektur Restoran Taman Dedari.

Selanjutnya, dilakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang signifikan, menggunakan kerangka teori arsitektur tradisional Bali sebagai acuan untuk memahami implementasi budaya Bali dalam desain arsitektur restoran, serta menghubungkan temuan dengan literatur dan teori yang relevan untuk memberikan konteks dan memperkuat analisis.

1.8.5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini diawali dengan meninjau kembali pertanyaan penelitian untuk memastikan relevansi dan kecukupan data yang telah dianalisis dalam menjawab pertanyaan tersebut, serta mengaitkan hasil analisis dengan tujuan penelitian. Temuan dari berbagai sumber data diintegrasikan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh, dengan mengidentifikasi konsistensi dan perbedaan dalam temuan yang muncul.

Temuan utama kemudian diinterpretasikan dalam konteks teoritis yang telah ditentukan, menjelaskan bagaimana budaya Bali diterapkan dalam desain arsitektur Restoran Taman Dedari. Hasil temuan dibandingkan dengan literatur dan teori yang telah diulas dalam studi pustaka, menyoroti kesamaan dan perbedaan antara temuan penelitian dengan konsep teoritis yang ada.

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik, disusun rekomendasi untuk penelitian lanjutan dan praktek arsitektur, serta memberikan saran praktis yang dapat diimplementasikan oleh pemilik Resort Royal Pita Maha atau desainer arsitektur lainnya. Tahap penarikan kesimpulan ini memastikan bahwa seluruh proses penelitian, dari pengumpulan hingga analisis data, berakhir dengan pemahaman yang mendalam dan kesimpulan yang valid, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap studi tentang penerapan budaya Bali dalam desain arsitektur.